



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 9 Nomor 1, 2026
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 29/02/2026
 Reviewed : 01/03/2026
 Accepted : 03/03/2026
 Published : 08/03/2026

**Muhammad Hasan
 As-Siddiq^{1*}
 Syifa Anisa²
 Alya Ramadhani³
 Helda Putri⁴
 Gladis Nina Marisa⁵**

ANALISIS PEMAHAMAN DAN SIKAP TANGGUNG JAWAB MAHASISWA PENDIDIKAN FISIKA ANGKATAN 2023 SAMPAI 2025 TERHADAP PSIKOLOGI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pemahaman dan sikap tanggung jawab mahasiswa Pendidikan Fisika angkatan 2023 sampai 2025 terhadap psikologi digital dalam pembelajaran di era transformasi digital. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan angket skala Likert lima poin yang disebar secara daring melalui teknik total sampling. Data dianalisis menggunakan statistik inferensial untuk melihat hubungan antarvariabel. Hasil menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa tergolong sedang hingga tinggi, meliputi literasi digital, regulasi diri, pengelolaan beban kognitif, etika komunikasi, serta kesadaran terhadap dampak psikologis teknologi. Ditemukan hubungan positif antara pemahaman psikologi digital dan sikap tanggung jawab dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan psikologi digital dalam pendidikan calon guru.

Kata Kunci: Psikologi Digital, Tanggung Jawab, Pembelajaran Digital.

Abstract

This study aims to analyze the understanding and responsible attitudes of Physics Education students from the 2023 to 2025 intake towards digital psychology in learning in the era of digital transformation. The study used a descriptive quantitative approach with a five-point Likert scale questionnaire distributed online through a total sampling technique. Data were analyzed using inferential statistics to examine the relationship between variables. The results indicate that students' understanding is classified as moderate to high, covering digital literacy, self-regulation, cognitive load management, communication ethics, and awareness of the psychological impacts of technology. A positive relationship was found between understanding digital psychology and responsible attitudes in the use of learning technology. This study emphasizes the importance of strengthening digital psychology in the education of prospective teachers.

Keywords: Digital Psychology, Responsibility, Digital Learning.

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam pendidikan tinggi menuntut mahasiswa tidak hanya menguasai konsep akademik, tetapi juga memiliki kesiapan psikologis dalam menghadapi pembelajaran berbasis teknologi. Perubahan ini sangat relevan bagi mahasiswa Pendidikan Fisika sebagai calon pendidik yang kelak akan mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran sains. Sikap terhadap teknologi digital terbukti berpengaruh terhadap keterlibatan dan efektivitas pembelajaran daring. Menurut Getenet et al. (2024), sikap terhadap teknologi digital, literasi digital, dan efikasi diri secara signifikan memengaruhi keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran online. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap aspek psikologi digital menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran modern (Hutabarat & Ekawarna, 2023).

Dalam konteks pendidikan, psikologi digital merujuk pada bagaimana individu memahami, mengelola, dan bertanggung jawab atas penggunaan teknologi dalam proses belajar. Lingkungan pembelajaran daring dapat memengaruhi pemenuhan kebutuhan psikologis dasar

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Fisika FKIP Universitas Jambi

email: hasansidik822@gmail.com, sifahanisah6@gmail.com, alyabangko80@gmail.com, putrihelda050@gmail.com, gladisnina204@gmail.com

mahasiswa seperti otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial (Aditia et al., 2021). Pemenuhan kebutuhan tersebut berkontribusi terhadap terbentuknya regulasi diri dan tanggung jawab akademik mahasiswa dalam mengelola aktivitas belajar berbasis digital (Hutabarat, Sari, et al., 2023) dan (Masni & Hutabarat, 2019).

Bagi mahasiswa Pendidikan Fisika angkatan 2023 sampai 2025, pemahaman terhadap psikologi digital menjadi semakin penting karena responden berada pada fase awal pembentukan identitas profesional sebagai calon guru. Kesiapan menerima dan memanfaatkan teknologi pembelajaran dapat dianalisis melalui pendekatan penerimaan teknologi. Dewantara et al. (2025) menjelaskan bahwa kesiapan dan penerimaan teknologi berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan e-learning di perguruan tinggi. Artinya, tingkat pemahaman mahasiswa terhadap teknologi akan berkorelasi dengan sikap tanggung jawab responden dalam menggunakannya secara akademik (Hutabarat, Riady, et al., 2023).

Selain itu, tanggung jawab dalam pembelajaran digital tidak terlepas dari kemampuan self-regulated learning. Mahasiswa yang memiliki regulasi diri yang baik mampu mengatur waktu, menetapkan tujuan belajar, serta menggunakan teknologi secara produktif dan etis (Mairi, 2025). Dengan demikian, sikap tanggung jawab dalam psikologi digital mencakup kesadaran dalam memanfaatkan media digital untuk menunjang pembelajaran, bukan sekadar konsumsi informasi (Dacholfany et al., 2023).

Lebih lanjut, literasi digital dan sikap terhadap e-learning berkontribusi terhadap pembentukan pengaturan diri dalam pembelajaran jarak jauh (Muasyaro & Royanto, 2024). Hal ini menegaskan bahwa pemahaman terhadap psikologi digital berkaitan erat dengan sikap tanggung jawab mahasiswa dalam mengelola proses belajar secara mandiri (Masni & Zuhri Saputra Hutabarat, 2022). Meskipun berbagai penelitian telah membahas literasi digital, penerimaan teknologi, dan regulasi diri, kajian yang secara spesifik menganalisis pemahaman dan sikap tanggung jawab mahasiswa Pendidikan Fisika angkatan 2023 sampai 2025 terhadap psikologi digital dalam pembelajaran masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap konsep psikologi digital serta mengidentifikasi bagaimana sikap tanggung jawab responden dalam mengimplementasikannya pada proses pembelajaran, sehingga dapat menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran yang adaptif dan berorientasi pada pembentukan karakter profesional calon guru fisika di era digital (Hutabarat et al., 2022) dan (R. Rosmiati et al., 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk menganalisis tingkat pemahaman dan sikap tanggung jawab mahasiswa Pendidikan Fisika angkatan 2023 sampai 2025 terhadap psikologi digital dalam pembelajaran. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran variabel secara objektif melalui instrumen terstruktur serta analisis data dalam bentuk angka. Penelitian kuantitatif dalam konteks pendidikan digital dinilai efektif untuk mengidentifikasi kecenderungan sikap, literasi, dan perilaku mahasiswa terhadap penggunaan teknologi pembelajaran (Bond et al., 2021).

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa aktif Pendidikan Fisika angkatan 2023, 2024, dan 2025. Penentuan responden dilakukan menggunakan teknik total sampling, sehingga seluruh mahasiswa dari tiga angkatan yang bersedia mengisi angket dijadikan sebagai responden penelitian. Pemilihan populasi dalam satu program studi bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih spesifik mengenai pemahaman psikologi digital pada calon pendidik fisika. Hal ini relevan karena kompetensi digital calon guru menjadi aspek penting dalam pendidikan abad ke-21 (Falloon, 2021).

Instrumen penelitian berupa angket yang disebarakan secara daring menggunakan Google Form (G-Form). Angket terdiri dari 10 butir pernyataan yang dirancang untuk mengukur dua variabel utama, yaitu pemahaman terhadap psikologi digital dan sikap tanggung jawab dalam pembelajaran digital. Setiap pernyataan dijawab menggunakan skala Likert lima tingkat dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 1. Kualifikasi Daya Pembeda

Kriteria Skala	Kualifikasi
1	Sangat tidak setuju
2	Tidak setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat setuju

Penggunaan skala Likert lima poin dinilai efektif untuk mengukur sikap dan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran karena mampu memberikan variasi respons yang lebih akurat serta meningkatkan reliabilitas instrumen (Sürücü & Maslakçi, 2022). Butir pernyataan dalam angket disusun berdasarkan indikator literasi digital, regulasi diri dalam pembelajaran daring, serta tanggung jawab akademik dalam penggunaan teknologi, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian tentang kompetensi digital mahasiswa dan self-regulated learning (Chiu, 2022).

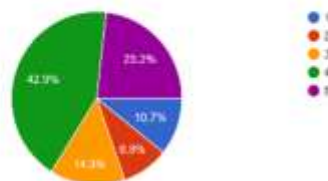
Pengumpulan data dilakukan dalam periode tertentu dengan membagikan tautan G-Form kepada mahasiswa melalui media komunikasi akademik. Survei daring dipilih karena sesuai dengan karakteristik responden yang terbiasa menggunakan platform digital dalam aktivitas perkuliahan. Penelitian menunjukkan bahwa survei online merupakan metode yang efisien dan relevan dalam penelitian pendidikan tinggi berbasis teknologi (Tzafilkou et al., 2022).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik inferensial untuk menguji hubungan antara pemahaman psikologi digital dan sikap tanggung jawab mahasiswa. Analisis dilakukan melalui uji korelasi dan perhitungan koefisien hubungan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antarvariabel. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menarik kesimpulan mengenai sejauh mana pemahaman psikologi digital berkontribusi terhadap pembentukan sikap tanggung jawab mahasiswa Pendidikan Fisika dalam pembelajaran berbasis teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh responden, mayoritas mahasiswa memberikan skor pada rentang 3 hingga 5 pada hampir seluruh butir pernyataan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan kesadaran mahasiswa terhadap aspek psikologis dalam penggunaan teknologi pembelajaran tergolong sedang hingga tinggi (Suratno et al., 2018). Pada pernyataan pertama mengenai pemahaman karakteristik peserta didik di era digital, sebagian besar responden memberikan skor 4 dan 5. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa menyadari adanya perbedaan signifikan antara generasi digital dengan generasi sebelumnya. Peserta didik saat ini cenderung lebih terbiasa dengan teknologi, memiliki akses informasi yang cepat, serta menunjukkan pola belajar yang lebih visual dan interaktif (Yati et al., 2024). Temuan ini sejalan dengan pendapat Prensky (2021) yang menyatakan bahwa generasi digital memiliki preferensi belajar berbasis teknologi dan interaktivitas. Selain itu, Bond et al. (2022) menegaskan bahwa transformasi digital dalam pendidikan menuntut penyesuaian strategi pembelajaran agar sesuai dengan karakteristik generasi baru.

Saya memahami bahwa karakteristik peserta didik di era digital berbeda dengan generasi sebelumnya.
56 responses



Gambar 1. Diagram Lingkaran
Sumber: Google Form (G-Form)

Pada pernyataan kedua tentang pentingnya literasi digital dalam mendukung keberhasilan belajar, responden juga menunjukkan skor dominan pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memahami bahwa literasi digital bukan sekadar kemampuan menggunakan

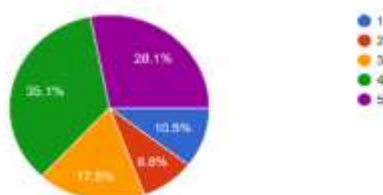
teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis, mengevaluasi informasi, serta menggunakan media secara bertanggung jawab. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri dan Rahman (2023) yang menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran mahasiswa. Selain itu, Tang et al. (2024) menjelaskan bahwa literasi digital yang baik berkorelasi dengan meningkatnya kemampuan self-regulated learning.

Pada pernyataan ketiga mengenai pengaruh multimedia terhadap beban kognitif, mayoritas responden memberikan skor sedang hingga tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memahami konsep beban kognitif dalam pembelajaran digital (Syuhada et al., 2023) dan (Hutabarat & Jambi, 2022). Menurut Mayer (2021), penggunaan multimedia yang tidak dirancang dengan prinsip yang tepat dapat menyebabkan overload kognitif sehingga menghambat pemrosesan informasi. Sweller et al. (2022), juga menekankan bahwa pengelolaan beban kognitif menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi.

Selanjutnya, pada pernyataan mengenai dampak media digital terhadap konsentrasi belajar, mayoritas responden memberikan skor tinggi (Hutabarat, 2022). Hal ini menunjukkan adanya kesadaran bahwa media digital dapat bersifat dua sisi: mendukung motivasi sekaligus berpotensi menimbulkan distraksi. Temuan ini relevan dengan penelitian Radesky dan Christakis (2023) yang menyebutkan bahwa paparan digital yang berlebihan dapat menurunkan fokus dan kontrol perhatian peserta didik.

Pada aspek risiko kecanduan teknologi, mayoritas mahasiswa juga memberikan skor 4 dan 5. Artinya, responden memahami bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran perlu dikontrol agar tidak menimbulkan dampak negatif terhadap kesejahteraan psikologis siswa. Kuss et al. (2022) menyatakan bahwa kecanduan gawai memiliki hubungan dengan meningkatnya stres dan menurunnya kesejahteraan mental.

Saya memahami risiko kecanduan teknologi dalam konteks pembelajaran.
57 responses



Gambar 2. Diagram Lingkaran
Sumber: Google Form (G-Form)

Pada pernyataan tentang pengaruh komunikasi digital terhadap perkembangan empati, responden menunjukkan tingkat pemahaman yang cukup baik. Odgers dan Jensen (2021) menjelaskan bahwa interaksi digital yang intens dapat memengaruhi perkembangan sosial-emosional remaja, termasuk dalam aspek empati dan hubungan interpersonal. Lebih lanjut, pada pernyataan mengenai kepedulian terhadap dampak psikologis teknologi serta pentingnya mempertimbangkan aspek psikologis dalam penggunaan teknologi pembelajaran, mayoritas responden memberikan skor tinggi (Anggraini & Hutabarat, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami aspek teknis, tetapi juga menyadari pentingnya keseimbangan antara teknologi dan kesehatan mental siswa. Howard et al. (2022) menyebutkan bahwa konsep digital well-being perlu menjadi perhatian utama dalam integrasi teknologi pendidikan.

Pada pernyataan tentang pentingnya membimbing siswa membangun identitas digital yang positif, sebagian besar responden menunjukkan persetujuan yang tinggi (Agustina & Hutabarat, 2023). Livingstone dan Stoilova (2021) menegaskan bahwa pendidikan memiliki peran penting dalam membantu siswa membentuk identitas digital yang sehat dan bertanggung jawab. Terakhir, pada pernyataan mengenai kesiapan meningkatkan kompetensi digital sebagai calon pendidik, responden menunjukkan tingkat kesediaan yang tinggi. Redecker (2022) menjelaskan bahwa pengembangan kompetensi digital guru merupakan prasyarat utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran abad ke-21.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman dan kesadaran yang cukup baik terhadap aspek psikologis penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Meskipun terdapat beberapa respon dengan skor rendah, mayoritas responden menunjukkan kesiapan untuk menjadi calon pendidik yang adaptif terhadap tantangan era digital (Almaududi et al., 2023) dan (Z. S. H. Rosmiati, 2016).

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Fisika angkatan 2023–2025 memiliki tingkat pemahaman yang tergolong sedang hingga tinggi terhadap psikologi digital dalam pembelajaran. Mayoritas mahasiswa telah memahami pentingnya literasi digital, regulasi diri, pengelolaan beban kognitif, pengendalian distraksi, etika komunikasi, risiko kecanduan teknologi, serta pembentukan identitas digital yang positif. Sikap tanggung jawab dalam penggunaan teknologi pembelajaran juga tergolong baik dan dipengaruhi oleh tingkat pemahaman serta kesadaran profesional sebagai calon pendidik.

Hasil analisis mengindikasikan adanya hubungan positif antara pemahaman psikologi digital dan sikap tanggung jawab mahasiswa dalam pembelajaran berbasis teknologi. Semakin baik pemahaman terhadap aspek psikologis penggunaan teknologi, semakin tinggi pula kesadaran untuk memanfaatkannya secara produktif, etis, dan mendukung kesehatan mental peserta didik.

Meskipun demikian, penguatan pemahaman secara lebih komprehensif masih diperlukan, khususnya dalam aspek pengendalian distraksi dan pendalaman konsep psikologi digital. Oleh karena itu, integrasi materi psikologi digital dalam kurikulum pendidikan guru disarankan guna membentuk calon pendidik yang adaptif, profesional, dan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran digital yang sehat. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan cakupan responden yang lebih luas dan pendekatan metodologis yang lebih beragam untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, G. R., Dahlan, T. H., & Ilfiandra. (2021). The role of online learning environment on the students' basic psychological needs satisfaction during the Covid-19 pandemic. *International Journal of Research in Counseling and Education*.
- Bond, M., Bedenlier, S., Marín, V. I., & Händel, M. (2021). Emergency remote teaching in higher education: Mapping the first global online semester. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*.
- Bond, M., Bedenlier, S., Marín, V. I., & Händel, M. (2022). Digital transformation in education. *Computers & Education*.
- Chiu, T. K. F. (2022). Digital competence and self-regulated learning in higher education. *Computers and Education Open*.
- Dewantara, K. P., Rahayu, S., & Wicaksono, A. P. (2025). Integration of Technology Readiness and Acceptance Model to Analyze the Use of E-Learning in Indonesia. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*.
- Falloon, G. (2021). From digital literacy to digital competence: The teacher digital competency framework. *Educational Technology Research and Development*.
- Getenet, S., Cante, R., Redmond, P., & Albion, P. (2024). Students' digital technology attitude, literacy and self-efficacy and their effect on online learning engagement. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*.
- Howard, S. K., et al. (2022). Digital well-being in education. *Educational Technology Research and Development*.
- Kuss, D. J., et al. (2022). Smartphone addiction and mental health. *International Journal of Environmental Research and Public Health*.
- Livingstone, S., & Stoilova, M. (2021). Digital identity and children. *New Media & Society*.
- Mairi, S. (2025). Navigating Change: Exploring Self-Regulated Learning in Online Education at Higher Education Institutions. *Jurnal SHMIC*.
- Mayer, R. E. (2021). Multimedia learning and cognitive load. *Educational Psychology Review*.

- Muasyaroh, H., & Royanto, L. R. M. (2024). Digital literacy, attitudes toward e-learning, and task value roles in college students' distance learning self-regulation. *Psychological Research on Urban Society*.
- Putri, R., & Rahman, A. (2023). Literasi digital mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Radesky, J., & Christakis, D. (2023). Digital media and attention in children. *Pediatrics*.
- Redecker, C. (2022). Digital competence of educators. *Education and Information Technologies*.
- Sürücü, L., & Maslakçı, A. (2022). Validity and reliability in quantitative research. *Business & Management Studies: An International Journal*.
- Sweller, J., et al. (2022). Cognitive load theory in digital learning. *Educational Psychology Review*.
- Tang, C. M., et al. (2024). Digital literacy and self-regulated learning. *Computers & Education: Artificial Intelligence*.
- Tzafilkou, K., Perifanou, M., & Economides, A. A. (2022). Students' digital skills readiness for online learning. *Education and Information Technologies*.
- Agustina, R., & Hutabarat, Z. S. (2023). Teknik Peta Pikiran (Mind Mapping): Motivasi Belajar Melalui Keterampilan Menulis. *Eureka Media Aksara*, 1–21. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Almaududi, S., Simarmata, J., Hutabarat, Z. S., & Teffu3, T. (2023). Pengaruh Keberagaman Karyawan Terhadap Kepuasan Kerja Pada Dinas Perhubungan Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 5(2), 42–52. <https://doi.org/10.47709/jumansi.v5i2.2546>
- Anggraini, N., & Hutabarat, Z. S. (2022). Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru Di Sma Negeri 8 Kota Jambi ". *Scientific Journals of Economic Education*, 6(1), 15–26.
- Dacholfany, M. I., Ikhwan, A., Budiman, A., Hutabarat, Z. S., Riady, Y., Hutabarat, Z. S., Yusdi Andra, Denny Denmar, Z. S. H., Rosmiati, Z. S. H., Keguruan, F., Jambi, U. B., Kagermann, H., Annisa Sepriani, Z. S. H., Harbeng Masni, Zuhri Saputra Hutabarat, Lili Andriani, D. A., Suratno, M., Saputra Hutabarat, Z., Sari, N., Suratno, S., Hutabarat, Z. S., Denmar, D., ... Unbari, F. (2023). Teachers' Constraints in Organizing Learning Process for High School Students in Jambi. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1–23. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.1667>
- Hutabarat, Z. S. (2022). The Effect of Motivation and Learning Effectiveness and the Quality of Economic Education Study Program Graduates. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 4003–4010. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1670>
- Hutabarat, Z. S., & Ekawarna, E. (2023). Development of Teaching Materials on Learning Economic Models to Improve Students' Cognitive Achievement. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1204–1212. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.1679>
- Hutabarat, Z. S., & Jambi, U. B. (2022). Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru Ekonomi Dan Lingkungan Sekolah Dengan Motivasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Sman 4 Muara Bungo. 5(1), 110–120.
- Hutabarat, Z. S., Riady, Y., Amral, S., Sumiharti, S., Susanti, H., Saputra, T., Affrian, R., & Taufan, A. (2023). Teaching Practice Program in College of Education – Creativity, Emotional Intelligence and Locus of Control. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 9(1), 244. <https://doi.org/10.33394/jk.v9i1.6416>
- Hutabarat, Z. S., Sari, N., Rukhmana, T., & Dwijayanti, N. S. (2023). Pengantar Statistik Pendidikan Penerbit Cv.Eureka Media Aksara.
- Hutabarat, Z. S., Wiryotinoyo, M., Masni, H., & Handayani, R. (2022). Teachers' Constraints in Organizing Learning Process for High School Students in Jambi. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 4939–4946. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.1667>
- Masni, H., & Hutabarat, Z. S. (2019). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Lash Animation With Swish Max Siswa Kelas XI SMA Negeri 8 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9(2), 257. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v9i2.147>
- Masni, H., & Zuhri Saputra Hutabarat, Mp. (2022). Pengajaran Mikro Penerbit Cv.Eureka Media Aksara. 1–73. <https://repository.penerbiteureka.com/media/publications/558555-pengajaran-mikro-1a7b4357.pdf>
- Rosmiati, R., Sembiring, B., Rahim, A., Pudjaningsih, W., & Hutabarat, Z. S. (2022). How is

- the Readiness of Students to Become Teachers in the Industrial Revolution Era 4.0? *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 8(4), 831. <https://doi.org/10.33394/jk.v8i4.6248>
- Rosmiati, Z. S. H. (2016). Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl), Minat Menjadi Guru, Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Yang Profesional. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 100–114. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/9989>
- Suratno, M., Saputra Hutabarat, Z., & Sari, N. (2018). The Development of Instructional Medium Based on E-learning in Taxation Subject at Economic Education Department, Jambi University. 147(Icsse 2017), 299–304. <https://doi.org/10.2991/icsse-17.2018.67>
- Syuhada, S., Masni, H., Rahima, A., Zahar, E., Pudjaningsih, W., Budiyono, H., Wennyta, W., Syahputra, M. H. I., Harman, H., & Hutabarat, Z. S. (2023). The Perceptions of Jambi Province Students on the Teaching Profession. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 2507–2517. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.2944>
- Yati, Siswanto, R., Sumiyati, S., Munir, S., Kadarisma, Sucipto, Jaya, F., Saputra, Z., & Hutabarat. (2024). Dinamika Pencegahan Dan Resolusi Kekerasan Di Ruang Kelas: Menggagas Paradigma Baru Dalam Manajemen Pendidikan. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 1389–1396.